

PENGARUH LOCUS OF CONTROL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA.

Putri Anggreini Pramudita' Aris Eddy Sarwono

Falkutas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: putrianggreinipramudita@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of Locus of Control, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Intellectual Intelligence on the ethical behavior of accounting students partially or simultaneously. The population in this study were Active Students of the Accounting Study Program Semester 6 and 8 of the Faculty of Economics, Slamet Riyadi University, Surakarta. The sample in this study amounted to 34 obtained from 193 Active Students of the Accounting Study Program in semesters 6 and 8 using the random sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results of this study indicate that Locus of Control, Emotional Intelligence has a negative and insignificant effect on the ethical behavior of Accounting students. While Spiritual Intelligence, intellectual intelligence has a positive and insignificant effect on the ethical behavior of accounting students.

Keywords : *Locus Of Control, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan menuntut semua karyawan yang memiliki profesi bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha. Selain itu profesi harus memiliki etika yang diatur dan harus ditaati oleh pihak-pihak yang menjalankan, Suatu profesi harus berperilaku etis sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama di Tanah Air, Tahun 2019 merupakan tahun yang cukup suram. Pasalnya, sudah ada beberapa temuan kasus tak terpuji yang dilakukan oleh KAP. Ada tiga KAP yang terkena kasus terkait laporan keuangan. Dua diantaranya bahkan terbukti melanggar Pasal 66 UUPM jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik-Institut Akuntan Publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laoran keuangan PT Hanson international Tbk periode 2016. (CNN, 2019).

Akuntan sendiri memiliki tugas yang berhubungan dengan laporan keuangan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan terutama perusahaan yang telah go public perlu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit yang kemudian digunakan oleh orang-orang yang memerlukan laporan keuangan tersebut dalam menentukan suatu keputusan. Pengauditan tersebut merupakan salah satu dari beberapa tugas akuntan. Akuntan perlu memberikan pendapat mengenai kewajaran dari penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Untuk mendapatkan pendapat bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar, laporan keuangan tersebut harus disajikan sesuai dengan standar

akuntansi keuangan yang berlaku. Profesi akuntan di Indonesia sendiri memiliki “Kode Etik Akuntan Indonesia” yang telah mengalami revisi terakhir pada tahun 1998 dan disahkan oleh IAI atau Ikatan Akuntansi Indonesia.

Informasi mengenai perilaku etis akuntan dapat diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran dan pelatihan. Melalui pelatihan etika, mahasiswa dalam perkuliahan mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan nilai-nilai etika sebelum memasuki dunia kerja. Etika merupakan prinsip moral dan nilai yang diketahui sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh seseorang atau sebuah organisasi sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk memahami etika. Seseorang yang memiliki perilaku etis berarti telah mengetahui hal baik, menyukai hal baik, dan melakukan hal baik. Seseorang yang telah mendapat pendidikan etika diasumsikan telah mengetahui hal baik, sehingga memiliki perilaku yang lebih etis dibandingkan orang yang belum mendapatkan pendidikan etika (Sari, 2018).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku etis saat ini menyebabkan banyaknya bermunculan mahasiswa-mahasiswi yang kurang memperhatikan etika, seperti mahasiswa yang tidak memiliki sopan dan santun kepada para dosen, tidak menyapa, berpakaian tidak senonoh, mahasiswa yang lebih menyukai hidup bebas, mengonsumsi obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, berdemonstrasi dengan tidak mengikuti peraturan yang berlaku bahkan hal terkecil seperti menyontek saat ujian dianggap hal biasa padahal menyontek merupakan salah satu hal yang tidak mengindahkan makna dari etika (Fatimah, 2017). Perilaku etis yang rendah membuat mereka beranggapan bahwa tindakan tidak etis yang mereka lakukan adalah tindakan yang normal. Teori sikap dan perilaku merupakan perilaku seseorang yang ditentukan oleh sesuatu yang orang lain ingin lakukan (sikap), pemikiran tentang apa yang ingin mereka lakukan (aturan-aturan sosial), hal apa yang sering mereka lakukan (kebiasaan) serta konsekuensi perilaku apa yang mereka pikirkan (Pradanti, 2014). Dalam teori sikap dan perilaku menjelaskan bahwa konflik dapat terjadi ketika nilai sikap, aturan-aturan sosial dan kebiasaan seseorang rendah. Padahal perilaku etis menjadi landasan mereka dalam berperilaku karena perilaku etis sendiri merupakan sebuah pandangan penilaian seseorang terhadap sesuatu yang akan mengarahkan orang tersebut bagaimana dalam bertindak. Ketika perilaku etis seorang mahasiswa rendah, maka perilakunya pun menjadi tidak etis. Hal inilah yang patut menjadi perhatian saat ini, kita perlu membentuk kembali perilaku dan pola pikir mahasiswa agar kembali pada perilaku yang berpegangan pada standar etika yang ada, sehingga tercipta lulusan (akuntan) yang profesional dan berintegritas tinggi (Novitasari, 2013). Berdasarkan kasus tersebut maka pengetahuan mengenai etika harus dilakukan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk memahami etika. Salah satu bentuk upaya untuk membekali calon akuntan dengan etika dilakukan oleh International Federation of Accountants (IFAC) dengan mengeluarkan standar pendidikan internasional (International Education Standards/IES) untuk calon akuntan. Standar tersebut mengatur nilai-nilai yang harus diperoleh untuk memenuhi kualifikasi akuntan profesional. Nilai tersebut antara lain yaitu nilai profesional, etika dan sikap akuntan profesional. Nilai-nilai ini perlu diberikan dengan tujuan agar calon akuntan dapat mengambil keputusan yang etis sesuai kepentingan masyarakat luas. (Sari, 2018).

Penelitian ini berfokus pada faktor individual yaitu Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual. Dalam penelitian ini, peneliti

mengambil responden mahasiswa S1 program studi akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta karena perilaku mahasiswa akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta sekarang merupakan cerminan kehidupan yang akan datang. Peneliti berkeinginan melihat bagaimana perilaku etis mahasiswa S1 program studi akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang masih menempuh masa perkuliahan dan seandainya mahasiswa tersebut menganggap dirinya menjadi Akuntan Publik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner langsung, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur dan mencakup keseluruhan variabel.

Dalam penentuan sampling pada penelitian kali ini menggunakan teknik random sampling. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Sample pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif dengan kriteria sudah menempuh mata kuliah etika profesi dan komunikasi bisnis, atau yang setara. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan survey.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi menggunakan uji statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Analisis Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid atau tidaknya angket atau tes yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. Menggunakan persen correlation dengan dengan kriteria kuesioner dikatakan valid bila P-Value < dari 0,005.

Tabel 1
UJI VALIDITAS

No.	Variabel	Item	P-Value (Signifikansi)	Kriteria	Keterangan
1.	Locus Of Control	X1.1	0,000	a= 0,05	Valid
		X1.2	0,001	a= 0,05	Valid
		X1.3	0,004	a= 0,05	Valid
		X1.4	0,004	a= 0,05	Valid
		X1.5	0,000	a= 0,05	Valid

		X1.6	0,000	a= 0,05	Valid
		X1.7	0,259	a= 0,05	Valid
		X1.8	0,001	a= 0,05	Valid
		X1.9	0,000	a= 0,05	Valid
		X1.10	0,004	a= 0,05	Valid
		X1.11	0,016	a= 0,05	Valid
		X1.12	0,045	a= 0,05	Valid
		X1.13	0,000	a= 0,05	Valid
		X1.14	0,001	a= 0,05	Valid
		X1.15	0,001	a= 0,05	Valid
2.	Kecerdasan Emosional	X2.1	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.2	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.3	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.4	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.5	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.6	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.7	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.8	0,000	a= 0,05	Valid
		X2.9	0,000	a= 0,05	Valid
3	Kecerdasan Spiritual	X3.1	0,000	a= 0,05	Valid
		X3.2	0,004	a= 0,05	Valid
		X3.3	0,022	a= 0,05	Valid
		X3.4	0,000	a= 0,05	Valid
		X3.5	0,000	a= 0,05	Valid
		X3.6	0,030	a= 0,05	Valid
		X3.7	0,000	a= 0,05	Valid
		X3.8	0,000	a= 0,05	Valid

		X3.9	0,019	a= 0,05	Valid
		X3.10	0,001	a= 0,05	Valid
		X3.11	0,000	a= 0,05	Valid
		X3.12	0,000	a= 0,05	Valid
4	Kecerdasan Intelektual	X4.1	0,000	a= 0,05	Valid
		X4.2	0,000	a= 0,05	Valid
		X4.3	0,000	a= 0,05	Valid
		X4.4	0,000	a= 0,05	Valid
		X4.5	0,000	a= 0,05	Valid
		X4.6	0,001	a= 0,05	Valid
		X4.7	0,000	a= 0,05	Valid
5	Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	Y.1	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.2	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.3	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.4	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.5	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.6	0,001	a= 0,05	Valid
		Y.7	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.8	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.9	0,095	a= 0,05	Valid
		Y.10	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.11	0,000	a= 0,05	Valid
		Y.12	0,000	a= 0,05	Valid

Sumber : data primer diolah, 2023

Data Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk kuesioner X1.1 sampai dengan Y.9

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal yaitu

jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konstanta atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam menguji penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
UJI REABILITAS

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Standart</i>	Keterangan
1.	Locus Of Control	0,808	>0,06	Reliabel
2.	Kecerdasan Emosional	0,894	>0,06	Reliabel
3.	Kecerdasan Spiritual	0,817	>0,06	Reliabel
4.	Kecerdasan Intelektual	0,862	>0,06	Reliabel
5.	Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi	0,876	>0,06	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai koefisien alpha (α) yang cukup besar yaitu 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari koesioner adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel X1 memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,808, variabel X2 memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,894, variabel X3 memiliki nilai *Combach Alpha* lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,817, variabel X4 memiliki nilai Combach Alpha lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,862. Juga dapat diketahui hasil uji reliabilitas variabel Y memiliki nilai Combach Alpha lebih dari 0,06 yaitu sebesar 0,876. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolonieritas, serta uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen atau variabel bebas dalam suatu

model regresi. Berdasarkan kriteria pengujian dalam uji multikolonieritas dengan menggunakan cara yang akurat biasanya dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF pada hasil uji SPSS. Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multi kolonieritas. Hasil perhitungan SPSS menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients			
<i>Collinearity Statistics</i>			
Model		Tolerance	VIF
1	Locus Of control	0,405	2,467
	Kecerdasan Emosional	0,307	3,253
	Kecerdasan Spiritual	0,177	5,636
	Kecerdasan Intelektual	0,297	3,362

Sumber : data primer diolah, 2023

a. Dependen Variabel : Perilaku etis mahasiswa akt

Berdasarkan diatas diketahui bahwa nilai locus of control = 0,405,kecerdasan emosional = 0,307, kecerdasan spiritual 0,177, kecerdasan intelektual = 0,297 lebih besar dari 0,10. Pada hasil perhitungan VIF, locus of control = 2,467,kecerdasan emosional = 3,253, kecerdasan spiritual = 5,636, kecerdasan intelektual = 3,362 lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas yang berarti semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang layak digunakan.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika antar residual tidak terdapat kolerasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

Tabel 4
UJI AUTOKOLERASI

<i>Runs Test</i>	
<i>Unstandardiz ed Residual</i>	
<i>Test Value</i>	-0,98325

<i>Cases < Test Value</i>	17
<i>Cases >= Test Value</i>	17
<i>Total cases</i>	34
<i>Number of Runs</i>	18
<i>Z</i>	0,000
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	1,000

a. Median

Sumber : data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil data uji autokorelasi data menggunakan Uji Runs/Runs Test pada tabel, didapatkan Hasil yang menunjukkan keadaan yang tidak signifikan 1,000 > 0,05 hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variasi dari residual absoult sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser. Dalam metode Glejser, kriteria tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan > 0,05 dan terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikan<0,05. Berikut ini merupakan pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 5
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	23,200	5,592		4,149	,000
	locus of control	-,314	,141	-,413	-2,229	,034
	kecerdasan emosional	-,046	,209	-,047	-,219	,828
	kecerdasan spiritual	,757	,264	,805	2,874	,008
	kecerdasan intelektual	,408	,278	,318	1,468	,153

Sumber : data primer diolah, 2023

a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt

Berdasarkan diatas hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil signifikansi pada masing-masing variabel, yaitu variabel X1 atau locus of control ($0,034 > 0,05$), variabel X2 atau kecerdasan emosional ($0,828 > 0,05$), variabel X3 atau Kecerdasan Spiritual ($0,008 > 0,05$), variabel X4 atau kecerdasan intelektual ($0,153 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika Prob/Sig F $> 0,05$ atau 5% sebaran bersifat normal. Namun jika nilai Prob/Sig F $< 0,05$ atau 5% sebaran bersifat tidak normal. Berikut hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 6
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,40569235
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,107
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

Sumber : data primer diolah, 2023

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil data uji normalitas data menggunakan metode kolmogorov-smirnov pada tabel, didapatkan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

3.3 Uji Statistik Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji analisisregresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
STATISTIK REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	23,200	5,592		4,149	,000
locus of control	-,314	,141	-,413	-2,229	,034
kecerdasan emosional	-,046	,209	-,047	-,219	,828
kecerdasan spiritual	,757	,264	,805	2,874	,008
kecerdasan intelektual	,408	,278	,318	1,468	,153

Sumber : data primer diolah, 2023

a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel independent sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$$

$$Y=23,200 +(-0,314) X_1 +(-0,046) X_2 +0,757 X_3 +0,408 X_4 + e$$

- a. Pada hasil persamaan regresi diatas, terlihat nilai konstanta adalah 23,200 diartikan variabel locus of control, kecerdasan emosional adalah negatif, sedangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual adalah positif, maka variabel pengelolaan keuangan akan mengalami peningkatan 23,300.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Locus Of Control (X1) bernilai negatif yaitu -0,314, menunjukkan bahwa apabila Locus Of Control mengalami penurunan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar -0,314 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Emosional (X2) bernilai negatif, yaitu -0,046, menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Emosional mengalami penurunan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar -0,046 dengan asumsi variabel dependen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Spiritual (X3) bernilai positif, yaitu 0,757, menunjukkan bahwa apabila Kecerdasan Spiritual mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,757 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kecerdasan Intelektual (X4) bernilai positif, yaitu 0,408, menunjukkan bahwa apabila Lingkungan Sosial mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 0,408 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3.4 Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas atau independen menerangkan variabel terikat atau variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan uji t adalah dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi dari thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi thitung lebih besar dari 0,05 (signifikansi t hitung > 0,05) maka H₀ diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi thitung lebih kecil dari 0,05 (signifikansi t hitung < 0,05) maka H₀ ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui hasil analisis maka dapat penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
UJI t (PARSIAL)

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	23,200	5,592		4,149	,000
	locus of control	-,314	,141	-,413	-2,229	,034
	kecerdasan emosional	-,046	,209	-,047	-,219	,828
	kecerdasan spiritual	,757	,264	,805	2,874	,008
	kecerdasan intelektual	,408	,278	,318	1,468	,153

Sumber : data primer diolah, 2023

a. Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt

Nilai T tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df = n - k$. Dimana $k =$ jumlah variabel (bebas+terikat) dan $n =$ jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi $df=133-4-129$. Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,97897. Berikut adalah hasil hepotesis dalam pengujian:

a. Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel locus of control sebagai berikut negatif 0,314 dengan nilai tidak signifikansi 0,034 > 0,05 serta nilai t hitung sebesar -2,229 lebih kecil dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa locus of control tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H₁ yang menyatakan bahwa Locus Of Control berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi tidak terbukti kebenarannya.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel kecerdasan Emosional sebagai berikut negatif 0,046 dengan nilai tidak signifikansi $0,828 > 0,05$ serta nilai t hitung sebesar -0,219 lebih kecil dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H2 yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi tidak terbukti kebenarannya

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi
Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel kecerdasan spiritual sebagai berikut positif 0,757 dengan nilai tidak signifikansi $0,008 > 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 2,874 lebih besar dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H3 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi terbukti kebenarannya.

d. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda diperoleh nilai b, variabel kecerdasan intelektual sebagai berikut positif 0,408 dengan nilai tidak signifikansi $0,153 > 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 1,468 lebih kecil dari nilai t tabel 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Intelektual tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. H4 yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Slamet Riyadi tidak terbukti kebenarannya.

Uji F (Silmutan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu X1 X2 X3 dan X4 mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung yaitu Y. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$)
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel -1) dan df $2(n-k-1)$ k adalah jumlah variabel independent
3. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 dan H_a diterima Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dijelaskan $H_0 =$ Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Sedangkan $H_a =$ Locus Of Control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Tabel 9

UJI F

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	565,124	4	141,281	10,704	,000 ^b
	<i>Residual</i>	382,758	29	13,199		
	<i>Total</i>	947,882	33			

Sumber : data primer diolah, 2023

- Dependent Variable: perilaku etis mahasiswa akt
- Predictors: (Constant), kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, locus of control, kecerdasan spiritual

Dalam analisis varian hasil dari uji ANOVA ditemukan bahwa nilai f tabel adalah 10,704 diperoleh dari tabel nilai kritis distribusi dengan n (jumlah sampel) = 34, k (variabel bebas) = 4 dengan dfl yaitu jumlah variabel - 1 dan df2 (n- k-1) atau (34-4-1)= 29. Dari hasil uji F pada tabel bahwa diperoleh nilai signifikansi < 0,05 (0,000<0,05) dan nilai F hitung > F tabel yaitu 10,704 > 2,93, Maka Ho ditolak dan Ha diterima, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu X1 (Locus Of Control), X2 (Kecerdasaan Emosional), X3 (Kecerdasan Spiritual) dan Kecerdasan Intelektual (X4) secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel terikat Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y).

Uji Determinasi

Tabel 10
UJI DETERMINASI
Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,629	0,395	0,376	2,670

Sumber : data primer diolah, 2023

- Predictors : (Constant), kecerdasan intelektual, kecerdaan emosional, locus of control, kecerdasan spiritual
- Dependen variabel : perilaku etis mahasiswa akt

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R square memiliki nilai sebesar 0,395. Artinya variabel kecerdasan intelektual, kecerdaan emosional, locus of control, kecerdasan spiritual memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 37,6% terhadap variabel terikat yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi.

4. KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Locus Of Control berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa locus of control belum mampu mempengaruhi Perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan meskipun memiliki locus of control yang baik, namun belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional belum mampu mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini disebabkan meskipun memiliki kecerdasan emosional yang baik, namun belum sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi, namun tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat diartikan bahwa Kecerdasan Intelektual mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku etis mahasiswa akuntansi, namun tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Locus of control, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual berpengaruh sebesar 37,6% terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dari luar model.

4.2. Keterbatasan Peneliti

1. Keterbatasan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika dan komunikasi bisnis, atau yang setara.
2. Data primer yang dikumpulkan terbatas karena hanya melalui pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden tanpa adanya wawancara langsung untuk mendapatkan tambahan informasi yang diinginkan. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan interpretasi yang melatarbelakangi responden dalam menjawab kuesioner.

4.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian-penelitian di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk penelitian di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner secara proporsional di beberapa Universitas sehingga memperoleh data yang dapat mewakili secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode kuesioner.

3. Peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini disarankan untuk menambahkan variabel lain yang sesuai dengan topik yang akan diteliti, seperti Gender, Ethical Sensitivity, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, dan Lingkungan Sosialis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Lutfi Nurhuda, Hidayatulloh Amir. (2020). kecerdasan, religiustas, kecintaan terhadap uang dan persepsi etis mahasiswa akuntansi universitas ahmad dahlan yogyakarta. jaa vol. 4, no 2 april 2020
- Agustian, A. G. (2007). *ESQ. Emotional Spiritual Quotient. The ESQ Way* 165. 1 Ihsan 6 Rukun Iman 5 Rukun Islam. Arga Publishing
- Ayem Sri, Leni Evi Dian Loja. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi* Volume 12 Nomor 2, November 2020 : 277 – 293
- Bestari, D S; , Azlina; , Julita;. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *JOM Fekon*, 3
- Dega Maltusi Ronaldo, Dewi Rosiyana R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti* Vol. 2 No. 2 Oktober 2022
- Febrianty. (2010). Pengaruh Gender, *Locus Of Control*, *Intellectual Capital* Dan *Ethical Sensitivity* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Edisi Ke-IV, November 2010.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (edisi 9). Badan Penerbit-undip
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah Amir. (2020). perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam praktik penyusunan laporan keuangan berbasis syariah. *accounthink : Journal of Accounting and Finance*. Vol. 5 No. 02
- Maghfirah Aina, Junita Afrah, Meutia Tuti. (2022). DETERMINAN PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS SAMUDRA. *JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)* Volume 3 Nomor 1, FEBRUARI 2022. HALAMAN 44 – 59

- Mikoshi Sonya Medelyn, Yurniwati dan Yohana Denny. (2020). Pengaruh *Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), September 2020, 345-352
- Mostafa, K., & Miller, T. (2003). *Too Intellegence for The Job? The Validity of Opper, Limit Cognitive Tes Score II in Section. Sam Advanced Management Journal.*
- Op.Cit., Duwi Priyatno, h. 162-163
- Op.Cit., Suliyanto., h.55
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76.
- P Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan.* Pustaka Mizan.
- Riyana Ririn, Mutmainah Kurniawati, Rizky Maulidi. (2021). PENGARUH PEMAHAMAN KODE ETIK PROFESI AKUNTAN, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* Vol. 2, No. 2, April 2021
- Sekartaji Asriani Fediana, Suhendro, Rosa Nikmatul. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020*
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiarta Agus Putu , Werasuti Sri Nyoman Desak . (2021). Pengaruh *Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity* Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 03 Tahun 2021*
- Suyono, Analisis Regresi Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.83-84
- Wiguna Raditya Komang, Suryanawa Ketut. 2019. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Vol.28.2.Agustus (2019): 1012-1035*